

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan dengan sistematis, terencana dan berkelanjutan dan bertanggungjawab dengan memperhatikan nilai agama dan budaya serta kelestarian lingkungan hidup. Sektor pariwisata Indonesia memegang peranan dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Apabila pengelolaan dilakukan dengan baik dan benar, maka pembangunan pariwisata akan menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi, dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif.

Pariwisata merupakan fenomena dan hubungan yang timbul dari hubungan antara wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah setempat, dan masyarakat dalam proses menarik pengunjung. Pengembangan pariwisata dilakukan sebagai upaya peningkatan perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata harus menciptakan rasa aman, nyaman, mudah diakses, dan memperhatikan lingkungan (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Kabupaten Samosir menjadi salah satu kawasan wisata yang dikenal oleh wisatawan mancanegara dan nusantara karena memiliki keindahan alam yang memukau seperti Danau Toba dan sejumlah situs budaya tradisional khas batak.

Konsep pariwisata dunia kini mengalami alterasi dari wisata massal (massal tourism) ke konsep ekowisata. Hal ini disebabkan oleh kejenuhan pengunjung untuk berkunjung pada wisata buatan. Model ekowisata membuktikan bahwa kegiatan ekowisata dapat mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat yang ada di kawasan ekowisata dapat ikut serta untuk menikmati keuntungan dari kegiatan ekowisata tersebut dengan pengembangan potensi yang dimiliki dan tetap melestarikan potensi lingkungan tersebut (Bismantoro et al., 2018).

Menurut Undang-Undang No 9 Tahun 1990, tujuan ekowisata harus memperhatikan beberapa unsur yaitu kondisi alamnya, kondisi flora dan fauna dan kondisi adat dan budaya. Salah satu ekowisata yang terdapat di kabupaten Samosir yaitu Arboretum Aek Natonang. Arboretum Aek Natonang merupakan destinasi ekowisata yang berada di Desa Tanjung, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian 1.300 mdpl. Keunikan dari kawasan Arboretum Aek Natonang memiliki danau yang indah dan terdapat tegakan hutan Pinus (*Pinus merkusii*) serta berbagai kebudayaan lokal yang menjadi daya dukung pengembangan ekowisata tersebut.

Arboretum Aek Natonang memiliki nilai lingkungan yang tinggi karena keindahan alam yang alami, akan tetapi nilai lingkungan tersebut terkadang tidak diperhitungkan menjadi nilai ekonomi dari objek wisata. Nilai ekonomi merupakan upaya pengukuran nilai barang dan jasa lingkungan yang tidak memiliki nilai pasar (Hasibuan, 2014). Penilaian ekonomi wisata dilakukan untuk memberikan nilai yang sebenarnya terhadap lingkungan sebagai pemberi jasa berdasarkan perilaku wisatawan. Para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata pada umumnya rela meluangkan waktu dan mengeluarkan biaya yang cukup banyak, dan tidak memperdulikan jarak yang ditempuh untuk mengunjungi suatu obyek wisata. Hal ini dikarenakan kegiatan wisata yang dilakukan tersebut digunakan untuk mengisi waktu luang pada saat tidak bekerja, atau berkumpul dengan teman maupun keluarga, serta untuk menikmati keindahan panorama alam (Pratiwi et al., 2019).

Keindahan alam yang dimiliki Arboretum Aek Natonang yang tidak dapat dihitung atau tidak memiliki nilai pasar sehingga perlu dilakukan penelitian valuasi ekonomi dengan metode pendekatan biaya perjalanan atau Travel Cost Method (TCM). Metode ini dilakukan dengan memakai informasi terkait biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk sampai ke objek wisata sehingga mampu mengistemasi besarnya nilai ekonomi dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari objek wisata yang dikunjungi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi ekowisata Arboretum

Aek Natonang berdasarkan analisis biaya perjalanan selama berkunjung ke kawasan ekowisata tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur berapa nilai ekonomi yang akan hilang apabila kawasan ekowisata Arboretum Aek Natonang tidak dikembangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan nilai pengunjung terhadap ekowisata Arboretum Aek Natonang?
2. Berapa besar nilai ekonomi yang dihasilkan oleh ekowisata Arboretum Aek Natonang dengan metode biaya perjalanan?
3. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Arboretum Aek Natonang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan nilai pengunjung terhadap ekowisata Arboretum Aek Natonang
2. Untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh ekowisata Arboretum Aek Natonang dengan metode biaya perjalanan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Arboretum Aek Natonang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi pengelola ekowisata dapat digunakan bahan acuan dan pertimbangan dalam perencanaan dan menentukan kebijakan pengelolaan kawasan ekowisata.
2. Bagi pihak institusi pendidikan, dapat bermanfaat sebagai referensi untuk kajian penelitian yang berkaitan dengan valuasi ekonomi kawasan wisata dengan pendekatan biaya perjalanan.

3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pembangunan berwawasan lingkungan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel umur berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.
2. Variabel pendapatan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.
3. Variabel jarak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.
4. Variabel lama perjalanan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.
5. Variabel biaya perjalanan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.